

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD  
AL-ISLAMIYAH PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

oleh

**FAIZAL ABDUL HAFIZH  
NIM. 1617407017**

**IAIN PURWOKERTO**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

**INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS DALAM  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP AL-IRSYAD  
AL-ISLAMIYYAH PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**

Faizal Abdul Hafizh  
NIM: 1617407017

**Abstrak**

Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kemajuan zaman yang mengubah cara hidup dan interaksi manusia, dengan bantuan teknologi saat ini mempermudah kalangan remaja untuk melanggar norma-norma masyarakat dan agama. Oleh karena itu para remaja perlu membentengi dirinya dengan berbagai karakter yang mulia. SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia tak terkecuali dalam pembelajaran matematika.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter religius yang diinternalisasikan adalah nilai Illahiyyah yang berhubungan dengan ketuhanan dan nilai Insaniyyah yang berhubungan dengan sesama manusia, (2) Langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika memiliki tiga tahap yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi nilai, (3) Metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto yaitu metode langsung dan tidak langsung; melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran; melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri; melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*); melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian; serta metode *reward* dan *punishment*.

**Kata Kunci: Karakter Religius, Internalisasi, Pembelajaran Matematika.**

# **INTERNALIZATION OF RELIGIOUS CHARACTERS IN MATHEMATICS LEARNING IN AL-IRSYAD AL-ISLAMIYYAH INTEGRATED ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL PURWOKERTO BANYUMAS DISTRICT**

Faizal Abdul Hafizh  
NIM: 1617407017

## **Abstract**

This research is motivated by the phenomenon of the times that changes the way of life and human interaction, with the help of technology today makes it easier for adolescents to violate the norms of society and religion. Therefore teenagers need to fortify themselves with various noble characters. Al-irsyad Al-islamiyyah Integrated Islamic Junior High School Purwokerto is one of the junior high schools that makes teachers and students get the additional task of studying and applying religious values to make personal noble character no exception in learning mathematics.

The purpose of this research is to find out how to internalize religious characters in mathematics learning in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, Banyumas district. This type of research is field research with a qualitative approach that is descriptive.

The results showed that: (1) The internalized religious character values are Divine values related to divinity and Insaniyyah values related to fellow human beings, (2) The steps used in internalizing religious characters in mathematics learning have three stages namely stages value transformation, value transaction stage, value transinternalization stage, (3) Method used in internalizing religious characters in mathematics learning in Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, namely direct and indirect methods; Through separate subjects and integrated into all subjects; Through activities outside the subject area through habituation or self-development; Through the exemplary method (uswah hasanah); Through advice and giving attention; and reward and punishment methods.

**Keywords: Religious Character, Internalization, Mathematics Learning.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Penelitian Terkait .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b> .....	12
A. Internalisasi .....	12
B. Karakter Religius .....	12
1. Pengertian karakter.....	12
2. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter.....	14
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	15
4. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter .....	16
5. Pengertian Nilai Religius .....	18
6. Macam-Macam Nilai Religius .....	19
7. Langkah-Langkah Internalisasi .....	20

8. Metode Internalisasi Karakter .....	23
9. Pentingnya Internalisasi Karakter Religius .....	24
C. Proses Belajar dan Pembelajaran Matematika .....	26
1. Pengertian Belajar .....	26
2. Pengertian Pembelajaran .....	27
3. Pengertian Matematika.....	28
4. Pembelajaran Matematika .....	28
D. Internalisasi Karakter Religius dalam Pembelajaran Matematika.....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Subjek dan Obyek Penelitian .....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.Penyajian Data .....	40
B. Penyajian Data .....	48
C. Analisis Data .....	77
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>LVIII</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sebagai Pendiri dan Ketua Eksekutif Forum Ekonomi Dunia, Profesor Klaus Schwab memperkenalkan Revolusi Industri Keempat (4.0) untuk mengungkap revolusi teknologi saat ini yang kita jalani dan untuk mengeksplorasi bagaimana dunia menyaksikan transformasi yang pasti mempengaruhi cara kita hidup, berinteraksi dan bekerja. Sebuah penemuan yang mengejutkan dari terobosan-terobosan yang muncul yang mencakup bidang-bidang usaha yang luas membuktikan revolusi ini. Beberapa contoh area dimana terobosan ini terjadi meliputi: (1) robotika kecerdasan buatan (AI) (seperti pembelajaran mesin); (2) nanoteknologi; (3) bioteknologi; (4) komputasi kuantum; (5) *blockchain*; (6) *Internet of Things* (IoT); (7) pencetakan 3D, dll.<sup>1</sup> Era Revolusi Industri 4.0 merupakan fenomena yang memberikan fasilitas dan peluang bagi siapa saja yang mampu memanfaatkannya dengan teknologi *cyber* dan *networks*. Namun tidak jarang, revolusi industry 4.0 ini juga berakibat negatif seperti perilaku-perilaku yang menyimpang dan mengikisnya moral bangsa.

Terkikisnya akhlak bangsa ini terutama di usia remaja sudah tidak bisa dihindarkan lagi. Cara hidup dan berinteraksi dengan bantuan teknologi saat ini membuat peredaran informasi yang tidak terbatas, sehingga banyak informasi yang tidak pantas dapat diakses oleh masyarakat dimana saja dan kapan saja. Hal itu mempermudah kalangan remaja untuk melanggar norma-norma masyarakat dan agama.

Banyak sekali kasus-kasus kenakalan remaja di kota-kota besar, seperti di Purwokerto. Mulai dari kasus tawuran antar siswa, kasus narkoba maupun tindakan asusila. Dari hasil tes urin sepanjang tahun 2017, penyalahgunaan

---

<sup>1</sup> Jake Okechukwu Effoduh, “*The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab*”, *The Transnational Human Rights Review* VOL. 3. (2016)

narkoba di Banyumas didominasi oleh kalangan remaja. Sebagian mereka mengaku telah mengonsumsi barang haram itu semenjak duduk di bangku SMP. Sepanjang tahun 2017, BNN Banyumas telah merehabilitasi sebanyak 90 pecandu narkoba. Kebanyakan, atau 66 di antaranya masih berusia remaja atau di bawah 20 tahun.<sup>2</sup> Bahkan tahun 2019, Purwokerto (ANTARA) - Kasus narkoba di Kabupaten Banyumas menempati peringkat ketiga se-Jawa Tengah setelah Semarang dan Surakarta, kata Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Banyumas Agus Untoro.<sup>3</sup> Oleh karena itu perlu untuk membentengi para remaja dengan berbagai karakter yang mulia. Tugas menanamkan Karakter mulia ini adalah kewajiban kita bersama tentunya bagi keluarga dan sekolah. Memegang peranannya sebagai penghubung, guru sangat penting sebagai media siswa untuk mensosialisasikan dirinya ke masyarakat.

Bung Karno sebagai salah satu bapak pendiri bangsa (*founding fathers*) dalam berbagai kesempatan mengingatkan bangsa Indonesia akan pentingnya *nation and character building*.<sup>4</sup> Moral bangsa merupakan nilai yang sangat penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Sedangkan karakter itu seperti akar yang dibutuhkan dalam menumbuhkan bangsa yang tangguh. Bangsa yang memiliki jati diri dan karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa besar yang bermartabat dan dihormati oleh bangsa-bangsa lain.

Pada hakikatnya manusia dewasa memiliki kewajiban untuk menanamkan Karakter mulia ini ke kalangan remaja bahkan dari anak-anak sudah dibentuk karakter yang baik. Salah satu cara menanamkan karakter adalah dengan pendidikan, karena pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, pendidikan senantiasa berkenaan dengan manusia, dalam pengertian sebagai upaya sadar

---

<sup>2</sup> Khoirul Muzaki, "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan", diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 12.50.

<sup>3</sup> Sumarwoto, "Kasus narkoba di Banyumas peringkat ketiga se-Jateng", diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/245292/kasus-narkoba-di-banyumas-peringkat-ketiga-se-jateng> 5 Desember 2019 17:05

<sup>4</sup> Eko Handoyo, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. (Semarang: Widya Karya, 2010), hlm. 1

untuk membina dan mengembangkan kemampuan dasar manusia seoptimal mungkin sesuai dengan kapasitasnya.

Pendidikan secara historis-operasional telah dilaksanakan sejak adanya manusia pertama di muka bumi ini, yaitu sejak Nabi Adam a.s. yang dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat Adam berdialog dengan Tuhan. Dialog tersebut muncul karena adanya motivasi dalam diri Adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia. Dialog tersebut didasarkan pada motivasi individu yang selalu ingin berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya.<sup>5</sup> Dialog antara individu dengan kelompok ini membentuk interaksi social yang memunculkan berbagai pemikiran tertentu yang selalu bergerak dinamis menuju perubahan dan perkembangan manusia yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna. Adanya ungkapan bahwa pendidikan merupakan proses perbaikan dan upaya untuk menuju kesempurnaan, hal ini mengandung arti bahwa pendidikan bersifat dinamis karena jika kebaikan dan kesempurnaan tersebut bersifat statis maka ia akan kehilangan nilai kebaikannya.<sup>6</sup>

Sesuai yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".<sup>7</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya

---

<sup>5</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016) hlm. 16

<sup>6</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2016) hlm. 18

<sup>7</sup> Asan Damanik, *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis Dari Sudut Pandang Fisika*, (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2009) hlm. 03

perhatian lebih pada internalisasi karakter dalam lembaga pendidikan yang dapat dimulai dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu disiplin ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan kehadirannya sangat terkait erat dengan dunia pendidikan adalah Matematika. Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu, merupakan pengetahuan yang penting untuk kita pelajari. Dalam hal ini Ruseffendi mengatakan bahwa, “kita harus menyadari bahwa matematika itu penting, baik sebagai alat bantu, maupun sebagai ilmu (bagi ilmiyawan) sebagai pembimbing pola pikir, maupun yang pembentuk sikap”.<sup>8</sup> Pentingnya matematika dapat diaplikasikan ke seluruh aspek kehidupan manusia pada umumnya, oleh karena itu, penting bagi siswa atau peserta didik untuk mempelajari matematika sejak dini. Dalam pembentukan sikap manusia matematika cukup erat kaitannya dengan penanaman nilai norma dan religius yang ada di kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika di kelas, guru umumnya lebih menekankan pemahaman kognitif kepada siswa. Namun seiring dengan perkembangan zaman yang terus mengalami perubahan menjadi penting bagi pendidik untuk mendidik dan membentuk kepribadian anak agar tidak terjerumus ke dalam nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan adanya internalisasi karakter religius dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti lakukan diperoleh keutamaan dari pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, dimana dalam pembelajaran matematika beberapa materi telah dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Dari karakter pendidik yang sudah mencerminkan nilai keislaman sehingga mampu membiasakan siswanya dengan lingkungan pembelajaran matematika yang Islami. Selain itu pendidik juga sering menyampaikan hadis dan nasehat yang berkaitan dengan materi dalam pembelajaran dan melalui soal yang dibuat yang dikaitkan dengan nilai Islam. Akan tetapi untuk Lembar Kerja Siswa (LKS) belum sepenuhnya bertema Islam, karena tidak semua materi bisa dikaitkan dengan nilai Islam. Dilihat dari visi misi SMP Al-Irsyad Al-

---

<sup>8</sup> Sukanto Sukandar Madio, “Model Pembelajaran Generatif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika”, Jurnal Pendidikan Matematika Volume 1, No. 1, Mei 2012

Islamiyyah Purwokerto ini membuat guru dan siswa mendapat tugas tambahan yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia disamping melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan keagamaan hal ini juga berdampak pada pembelajaran dikelas dimana guru berupaya untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri dan kepada peserta didik tak terkecuali dalam pembelajaran matematika<sup>9</sup>

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto adalah karena sekolah ini memiliki keunikan dari pembelajaran matematika di kelas umumnya, dimana sekolah ini juga berupaya untuk melakukan penanaman karakter religius dalam pembelajaran. Dari informasi yang peneliti peroleh dari Ustadz Dani Kurniawan, guru matematika di sekolah ini menerangkan bahwa dalam pembelajaran matematika terdapat internalisasi nilai-nilai religius agar sesuai dengan visi misi sekolah ini yaitu mempelajari dan mengaplikasikan nilai-nilai religius untuk menjadikan pribadi yang berakhlak mulia disamping melaksanakan misi sekolah yang sangat kental dengan spiritual. Sekolah dengan lingkungan islami dan proses pembelajaran matematika dengan materi yang dihubungkan dengan kehidupan islami sehari-hari menambah semangat peneliti untuk meneliti lebih jauh tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Mengingat kita sedang memasuki era perkembangan zaman yang semakin pesat, sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya tingkat menengah pertama sebagai masa emas bagi anak untuk menerima hal-hal yang positif.

## **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ustadz Dani dan Ustadzah Prita, Selaku guru matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada hari jum'at, 03 Januari 2020 pukul 09.00-selesai

1. Nilai-nilai religius yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
2. Tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
3. Metode yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai religius apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
2. Bagaimana tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?
3. Metode apa saja yang digunakan untuk meinternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui dan mendeskripsikan tentang nilai-nilai religius apa saja yang diinternalisasikan dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto.
- 2) Mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tahapan internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto
- 3) Mengetahui dan mendeskripsikan metode apa saja yang digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

#### **2. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

- 1) Menambah pengetahuan untuk memberi bantuan terhadap pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran matematika.
- 2) Sebagai bahan masukan baru bagi SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto

**E. Penelitian Terkait**

Dalam hal ini, peneliti mengambil rujukan dari hasil kajian skripsi dari penelitian sebelumnya untuk memudahkan dalam memahami serta memperjelas peneliti melakukan penelitian ini. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah:

*Pertama*, Tesis dengan judul “Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA Negeri 1 Kepajen” yang ditulis oleh Dhedy Nur Hasan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai yang ditanamkan adalah nilai ilahiyah yang berhubungan dengan tuhan dan nilai insaniyah yang berhubungan dengan sesama manusia nilai ini ada dalam kegiatan yang diadakan oleh badan dakwah islam, (2) Strategi yang digunakan oleh badan dakwah islam diawali dengan melakukan perencanaan program kegiatan, melakukan pendekatan kepada siswa secara formal dan non formal, memberikan teladan pada siswa, kebijakan kepala sekolah, melakukan kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah. (3) model yang digunakan oleh badan dakwah islam melalui model structural, model mekanik, model organic dengan menjadikan pendidikan agama islam adalah system kesatuan yang berusaha mengembangkan kehidupan berkarakter religius.

*Kedua*, Jurnal berjudul “Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar” oleh Suprih Widodo Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta Vol 12, No 2 (2017). Yang menjelaskan bahwa dalam pengembangan pendidikan karakter, perspektif terhadap implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poeatikan” di kabupaten Purwakarta dapat mengembangkan karakter pola hidup sehat, hemat, disiplin, rasa kebersamaan, setia kawan dan kepedulian, tidak konsumtif, gemar menabung, peduli terhadap lingkungan, serta peningkatan *lifeskill* siswa melalui program perubahan pola makan, tidur siang di sekolah, peduli dengan peternakan dan pertanian, larangan membawa motor dan merokok di sekolah dan belajar tidak menggunakan buku. Dalam perspektif pembelajaran matematika, implementasi implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poe atikan” di kabupaten Purwakarta ini melahirkan fenomena fenomena didaktis yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran matematika. Siswa mengalami hal-hal dan pengalaman yang berkaitan dengan matematika, seperti konsep bilangan, penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian pada bilangan, sehingga akan mudah membangun pemahaman siswa terkait dengan masalah-masalah yang dijumpainya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kan terbiasa memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika, karena mengalami realita matematika dalam kehidupannya

*Ketiga*, Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen” yang ditulis oleh Annis Titi Utami Jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi guru tentang pentingnya nilai religius dalam pendidikan karakter merupakan salah satu sumber yang melandasi pendidikan karakter dan sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini karena dengan bekal keagamaan yang kuat sejak dini akan memperkokoh pondasi moral siswa di masa depan. (2) Peran sekolah dalam mendukung pelaksanaan nilai karakter religius dalam pendidikan karakter yaitu menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, memberikan izin kepada guru untuk mengadakan suatu program

kegiatan, mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah, serta memberikan teladan yang baik bagi siswa. (3) Pelaksanannya melalui program pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah, kegiatan spontan yang dilakukan guru pada siswa, keteladanan yang diberikan guru, dan pengkondisian sekolah yang diciptakan sedemikian rupa. Pelaksanaan melalui mata pelajaran dengan cara menyisipkannya dalam materi pelajaran atau pesan-pesan moral. Pelaksanaan melalui budaya sekolah yang terdiri dari budaya yang ada di kelas, sekolah, dan luar sekolah.

**Tabel 1 : Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

No.	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Dhedy Nur Hasan	Membahas nilai karakter religius	Internalisasi nilai karakter religius melalui Badan Dakwah Islam	Fokus penelitian bagaimana Internalisasi Nilai Karakter Religius dalam Meningkatkan Kualitas Religius Culture Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di SMA
2.	Suprih Widodo	Membahas pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika	Perspektif terhadap implementasi peraturan bupati terkait dengan konsep “7 poeatikan” di kabupaten Purwakarta	Focus penelitian membahas bagaimana pendidikan karakter dalam pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

3.	Annis Titi Utami	Membahas tentang implementasi nilai religius	Pelaksanaan Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di SD	Focus penelitian membahas bagaimana pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen
----	------------------------	---	--	---

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi tentang “Internalisasi Karakter Religius Dalam Pembelajaran Matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas” secara keseluruhan dibagi kedalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. bagian awal dalam penelitian ini berupa halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.. Sedangkan bagian utama penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

**BAB I:** Pada bab ini berisikan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

**BAB II:** Pada bab ini berisi Landasan Teori tentang karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

**BAB III:** Pada bab ini berisi Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

**BAB IV:** Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan membahas dan menganalisis internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika yang di kembangkan oleh SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Bagian pertama

berisi tentang gambaran umum SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto. Bagian kedua mengenai pembahasan dari internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto Kabupaten Banyumas.

**BAB V:** Merupakan bab terakhir yaitu Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.

Selanjutnya bagian akhir dari skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Nilai karakter religius yang di internalisasikan adalah nilai Illahiyyah dan nilai Insaniyyah. Nilai Illahiyyah yang di internalisasikan dalam pembelajaran matematika diantaranya yaitu: Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ihlas, Tawakal, Syukur, dan Sabar. Nilai insaniyyah yang di internalisasikan yaitu: Silaturahmi, Al-Ukhuwah, Al- Musawah, Husnu Dzan, Amanah, Qawamiyah, dan Al-Munfikun.
2. Langkah-langkah yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika memiliki tiga tahap yaitu: 1) Tahap transformasi nilai. 2) tahap transaksi nilai. 3) tahap transinternalisasi nilai.
3. Metode yang digunakan dalam internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika di smp al-irsyad al-islamiyyah purwokerto yaitu: 1) Metode langsung dan tidak langsung. 2) Melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi kedalam semua mata pelajaran. 3) Melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan atau pengembangan diri. 4) Melalui metode keteladanan (*uswah hasanah*). 5) Melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian. 6) Metode *reward* dan *punishment*.

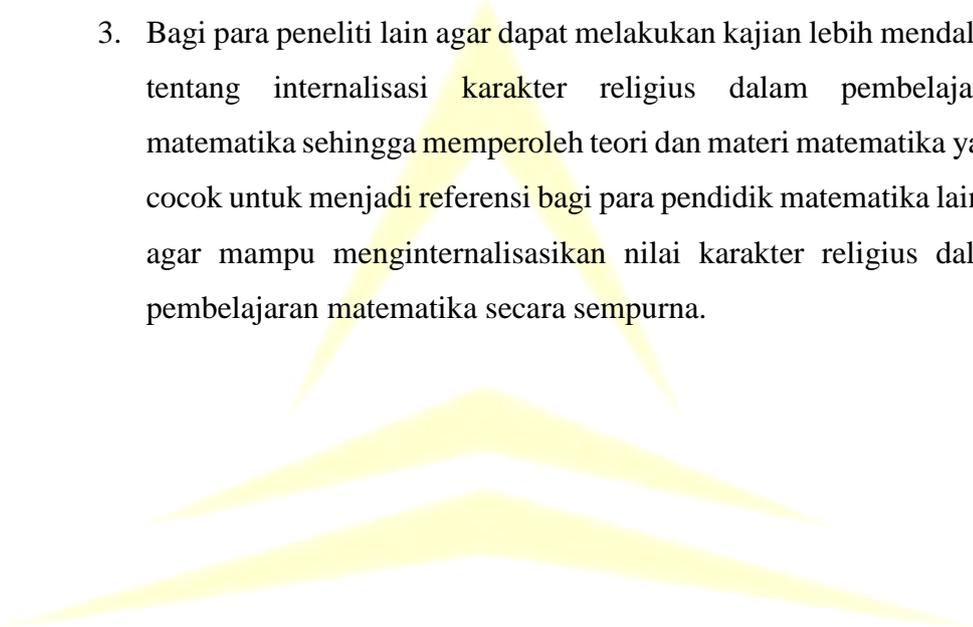
#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak:

1. Lembaga pendidikan SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto agar para guru dan karyawan di lingkungan Al-Irsyad senantiasa

menjaga nilai-nilai karakter religius yang selalu di internalisasikan melalui kegiatan keagamaan dan pengembangan diri melalui Tarhib, tahfidz, dan kegiatan keagamaan lainnya. Khususnya nilai Al-Musawah yang jarang ada di sekolah lainya yang memberikan fasilitas yang sama terhadap anak berkebutuhan khusus agar bisa merasakan belajar bersama teman-teman sebaya lainnya.

2. Bagi guru matematika agar senantiasa istiqomah dalam memaksimalkan kegiatan pembelajaran dan dapat terus semangat untuk mencetak generasi muda yang ber-akhlak dan berprestasi.
3. Bagi para peneliti lain agar dapat melakukan kajian lebih mendalam tentang internalisasi karakter religius dalam pembelajaran matematika sehingga memperoleh teori dan materi matematika yang cocok untuk menjadi referensi bagi para pendidik matematika lainya agar mampu menginternalisasikan nilai karakter religius dalam pembelajaran matematika secara sempurna.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2000. *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmuni, Yusran. 1997. *Dirasah Islamiah I*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Damanik, Asan. 2009. *Pendidikan Sebagai Pembentuk Watak Bangsa Sebuah Refleksi Konseptual-Kritis Dari Sudut Pandang Fisika*. Yogyakarta: Universitas Santa Dharma.
- Djatnika, Rahmat. 2006. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- E. Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Effoduh, Jake Okechukwu. 2016. "The Fourth Industrial Revolution by Klaus Schwab", *The Transnational Human Rights Review* VOL. 3.
- Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad S. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoyo, Eko. 2010. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*. Semarang: Widya Karya.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hudojo, Herman. 1998. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Isrok'atun dan Amelia R. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jannah, Miftahul. 2016. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Jurnal Psikoislamedia*, Volume 1, Nomor 1, (Hlm. 244). Diakses dari <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/download/1493/1091> pada 15 Mei 2020
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Masykur, Moch. 2007. *Mathematical Intelligent: cara erdas melatih otak dan menanggulangi kesulitan belajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media group.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2012. *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan islam disekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muzaki, Khoirul. "Peredaran Narkoba di Kalangan Remaja di Banyumas Mengkhawatirkan", diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2018/05/07/peredaran-narkoba-di-kalangan-remaja-di-banyumas-mengkhawatirkan> pada tanggal 5 Desember 2019 pukul 12.50.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2014 "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren". *Pendidikan Agama Islam*. Vol. XI, No. 1 (hlm. 209) diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf> pada tanggal 11 Maret 2020.
- Nur Rosyid, dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Wacana dan Kepengaturan*. Purwokerto: OBSESI Press.

- Putro, Khamim Zarkasih. 2017. "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja", *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Volume 17, Nomor 1, (hlm. 25) diakses dari <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia/article/viewFile/1362/1180> diakses pada 15 Mei 2020.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roqib, Moh.. 2016 *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Rosyadi, Khoiron. 2009. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Salahudin, Anas. 2013. *Pendidikan Karakter; Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sary, Yessy Nur Endah. 2015. *Buku Ajar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sjarkawi. 2008. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwoto, "Kasus narkoba di Banyumas peringkat ketiga se-Jateng", diakses dari <https://jateng.antaranews.com/berita/245292/kasus-narkoba-di-banyumas-peringkat-ketiga-se-jateng> 5 Desember 2019 17:05
- Sunarso, Ali. 2020. "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan agama Islam (PAI) dan Budaya, Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar", Volume 10 Nomor 2 (hlm. 159). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif> pada 7 Mei 2020 .
- Tobroni. 2020. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (<http://Tobroni.staff.umm.ac.id>. Diakses 06 Mei 2020)
- Ya'qub, Hamzah. 2008. *Etika Islam: Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: CV Diponegoro.
- Zayadi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.